

# PENGGUNAAN KATA TUGAS DALAM TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 BUKITTINGGI

Oleh:

Intan Pratami<sup>1</sup>, Emidar<sup>2</sup>, Ellya Ratna<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: [intanpratami74@gmail.com](mailto:intanpratami74@gmail.com)

## ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the using of preposition and conjunction in the exposition text as class VII at SMP Negeri 2 Bukittinggi. The type of this research is qualitative research with descriptive method. The result of this research is found that the using of preposition that is states of meaning of where a place, direction from, purpose direction, comparison, subject, and restriction. The conjunction that is which used are intra-sentence conjunction and antar-sentence conjunction. The student still can not using preposition and conjunction correctly.

**Kata kunci :** *kata tugas, preposisi, konjungtor*

### A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah. Hal tersebut terbukti dari setiap jenjang pendidikan mulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Perguruan Tinggi (PT) selalu diajarkan pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 didasarkan atas pendekatan pembelajaran berbasis teks. Siswa SMP kelas VII diharapkan mampu memproduksi teks eksposisi. Dalam pembelajaran teks eksposisi siswa juga diajarkan mengenai aspek kebahasaan berupa penggunaan kata tugas.

Kata tugas merupakan aspek kebahasaan yang harus dipelajari dan dikuasai siswa karena jika sebuah kalimat tidak menggunakan kata tugas seperti preposisi dan konjungtor maka kalimat tersebut tidak akan menjadi sebuah kalimat yang efektif. Selama ini siswa jika belajar teks mereka hanya fokus pada pengertian teks, ciri-ciri teks, fungsi teks, dan struktur teks.

Pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi terdapat dalam Kurikulum 2013. Hal tersebut terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). KI 4 kelas VII yaitu mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. KD 4.2, yaitu menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elmiza, S.Pd., guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Bukittinggi, dijelaskan bahwa masih ditemukan adanya siswa yang belum mampu menggunakan kata tugas dengan tepat. Penilaian terhadap teks tidak hanya dilihat dari benar atau salahnya siswa menulis teks sesuai dengan struktur teks, tetapi juga dinilai dari

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2016

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

aspek kebahasaan, seperti penggunaan EBI dan penggunaan kata tugas. Kesalahan yang paling dominan ditemukan dalam teks siswa tersebut adalah belum mempunyainya siswa menggunakan kata tugas terutama dalam penggunaan preposisi dan konjungtor dalam teks eksposisi.

Kata tugas harus diperhatikan dalam penulisan sebuah kalimat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Alwi, dkk. (2003:287) yang mengemukakan bahwa kata tugas merupakan kata yang hanya mempunyai arti gramatikal dan tidak mempunyai arti leksikal. Arti suatu kata tugas ditentukan bukan oleh kata itu secara lepas, melainkan oleh kaitannya dengan kata lain dalam frasa atau kalimat. Senada dengan pendapat tersebut, Muslich (2010:107) mengemukakan bahwa kata tugas adalah kata yang tidak mempunyai makna leksikal, melainkan mempunyai makna gramatikal. Menurut Chaer (2011:212), kata tugas adalah kata yang secara inheren tidak mempunyai makna, hanya memiliki tugas dalam sintaksis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kata tugas adalah kata yang tidak mempunyai arti atau makna jika berdiri sendiri tetapi akan memiliki arti jika dirangkai dengan kata lain dalam frasa atau kalimat.

Selain pengertian kata tugas seperti yang telah dijelaskan tersebut, Alwi, dkk. (2003:288) juga menjelaskan bahwa kata tugas dibagi menjadi lima kelompok, yaitu (a) preposisi, (b) konjungtor, (c) interjeksi, (d) artikula, dan (e) partikel penegas. Namun, dalam penelitian ini hanya dua kelompok yang dijadikan kajian teori, yaitu preposisi dan konjungtor. Hal tersebut karena penggunaan preposisi dan konjungtor yang sering ditemukan kesalahan siswa dalam penulisan teks. Teori mengenai preposisi merujuk kepada pendapat Kridalaksana (2007:95) yang mengemukakan bahwa preposisi adalah kategori yang terletak di depan kategori lain (terutama nomina) sehingga terbentuk frasa eksosentris direktif. Sehubungan dengan itu, Chaer (2009:108), menjelaskan bahwa preposisi atau kata depan adalah kategori yang terletak di sebelah kiri nomina, sehingga terbentuk sebuah frasa eksosentrik untuk mengisi fungsi keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat. Preposisi dapat dibedakan atas preposisi yang menyatakan makna (1) tempat berada, (2) arah asal, (3) arah tujuan, (4) perbandingan, (5) pelaku, (6) alat, (7) hal, (8) pembatasan, dan (9) tujuan.

Preposisi yang menyatakan makna tempat berada yaitu *di, pada, dalam, atas, dan antara*, preposisi yang menyatakan arah asal yaitu *dari*, preposisi yang menyatakan arah tujuan yaitu *ke, kepada, akan, dan terhadap*, preposisi yang menyatakan perbandingan yaitu *daripada*, preposisi yang menyatakan pelaku yaitu *oleh*, preposisi yang menyatakan alat yaitu *dengan dan berkat*, preposisi yang menyatakan hal yaitu *perihal, tentang, dan mengenai*, preposisi yang menyatakan pembatasan yaitu *hingga/sehingga, dan sampai*, dan preposisi yang menyatakan tujuan yaitu *agar dan supaya*.

Penggunaan kata tugas yang penulis teliti selanjutnya yaitu mengenai konjungtor. Menurut Alwi, dkk. (2003:296), konjungtor atau kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa. Konjungtor ada dua jenis, yaitu konjungtor intrakalimat dan konjungtor antarkalimat. Konjungtor intrakalimat terdiri dari konjungtor subordinatif, konjungtor koordinatif, dan konjungtor korelatif. Alwi, dkk. (2003:299) mengemukakan bahwa konjungtor subordinatif adalah konjungtor yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Anggota konjungtor subordinatif yaitu *sebab, karena, oleh karena, oleh sebab, kalau, jika, jikalau, bila, apabila, bilamana, asal, untuk, agar, supaya, sejak, semenjak, sedari, sewaktu, ketika, tatkala, sementara, begitu, seraya, selagi, selama, serta, sambil, demi, setelah, sesudah, sebelum, sehabis, selesai, seusai, hingga, sampai, biarpun, meskipun, walaupun, sekalipun, sungguhpun, kendatipun, seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, laksana, ibarat, daripada, alih-alih, hingga, sehingga, sampai, makanya, andaikan, seandainya, umpamanya, sekiranya, dengan, tanpa, bahwa, yang, dan sama...dengan, lebih...daripada*.

Selain konjungtor subordinatif, konjungtor yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu konjungtor koordinatif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Alwi, dkk. (2003:297) yang mengemukakan bahwa konjungtor koordinatif adalah konjungtor yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama. Anggota konjungtor koordinatif adalah *dan* sebagai penanda hubungan penambahan, *serta* sebagai penanda

hubungan pendampingan, *atau* sebagai penanda hubungan pemilihan, *tetapi* sebagai penanda hubungan perlawanan, *melainkan* sebagai penanda hubungan perlawanan, *padahal* sebagai penanda hubungan pertentangan, dan *sedangkan* sebagai penanda hubungan pertentangan.

Selain konjungtor subordinatif dan konjungtor koordinatif, juga ditemukan adanya penggunaan konjungtor korelatif. Hal tersebut merujuk pada pendapat Alwi, dkk. (2003:298) yang menjelaskan bahwa konjungtor korelatif adalah konjungtor yang menghubungkan dua kata, frasa, atau kalimat yang memiliki status sintaksis yang sama. Anggota konjungtor korelatif ini adalah *antara.....dan, baik.....maupun, entah.....entah, jangankan.....pun, tidak hanya.....tetapi juga, bukan hanya.....melainkan juga, demikian.....sehingga, sedemikian rupa.....sehingga, apakah....atau, dan entah....entah.*

Selain penggunaan konjungtor intrakalimat, dalam penelitian ini juga ditemukan adanya penggunaan konjungtor antarkalimat. Menurut Alwi, dkk. (2003:300) konjungtor antarkalimat adalah konjungtor yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Oleh karena itu, konjungtor tersebut selalu memulai suatu kalimat yang baru dan huruf pertamanya ditulis dengan huruf kapital. Anggota konjungtor antarkalimat adalah *biarpun demikian/begitu, sekalipun demikian/begitu, walaupun demikian/begitu, meskipun demikian/begitu, sungguhpun demikian/begitu, kemudian, sesudah itu, setelah itu, selanjutnya, tambahan pula, lagi pula, selain itu, sebaliknya, sesungguhnya, bahwasanya, malah(an), bahkan, (akan)tetapi, namun, kecuali itu, dengan demikian, oleh karena itu, oleh sebab itu, dan sebelum itu.*

Penelitian ini membahas mengenai penggunaan kata tugas dalam teks eksposisi. Teks eksposisi adalah jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Fungsi sosial dari teks eksposisi ini digunakan untuk mengusulkan pendapat pribadi mengenai sesuatu, seperti anjuran (Kemendikbud, 2013:195). Berdasarkan permasalahan dan teori yang telah dijelaskan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan preposisi dan konjungtor dalam teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bukittinggi.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moleong (2010:1) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan kata tugas dalam teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bukittinggi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan kata tugas dalam teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bukittinggi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tugas siswa kelas VII.5 berupa penggunaan preposisi dan konjungtor yang berjumlah 45 teks.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Sugiyono (2013:222) menyatakan dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrumen*, yaitu peneliti sendiri. Untuk melaksanakan penelitian ini, penulis meminjam tugas siswa dalam bentuk teks eksposisi siswa kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Bukittinggi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode studi dokumentasi atau pemanfaatan dokumen. Data dikumpulkan dengan cara meminjam teks eksposisi siswa kelas VII.5 kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Bukittinggi. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu mengumpulkan data, menandai kalimat yang menggunakan preposisi dan konjungtor, dan menginventarisasi teks eksposisi siswa.

Teknik pengabsahan data atau pengujian data adalah teknik urai rinci. Teknik urai rinci menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya (Moleong, 2010:338). Penganalisisan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi gambaran umum data yang dianalisis sekaligus pengkodean data, menganalisis jenis kata tugas, menganalisis penggunaan kata tugas, menginventarisasi data yang diperoleh ke dalam format inventaris data, dan menginterpretasikan data berdasarkan teori dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil atau temuan penelitian.

### C. Pembahasan

Pada bagian ini dijelaskan penggunaan preposisi dan konjungtor dalam teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bukittinggi.

#### 1. Penggunaan Preposisi dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bukittinggi

Penggunaan preposisi yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu preposisi yang menyatakan makna (1) tempat berada, (2) arah asal, (3) arah tujuan, (4) perbandingan, (5) pelaku, dan (6) pembatasan. Preposisi yang digunakan siswa yaitu *di, pada, dalam, atas, dari, ke, kepada, terhadap, daripada, oleh, dan sampai*. Penggunaan preposisi yang tepat ditemukan sebanyak 258 dan yang tidak tepat ditemukan sebanyak 15 dari 45 teks.

Contoh penggunaan preposisi yang tepat sebagai berikut.

- (1) Keberagaman *di* Indonesia banyak jenisnya mulai dari suku ras, gender, agama, dll. (Data A1.1)
- (2) Cara untuk menjaga kebersihan sekolah, diantaranya membuang sampah *pada* tempatnya, menghapus papan tulis, menyapu ruang kelas, merapikan tempat duduk. (Data E1.2)

Preposisi *di* pada data A1.1 dan preposisi *pada* pada data E1.2 merupakan preposisi yang menyatakan makna berada. Penggunaan preposisi tersebut sudah tepat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Chaer (2009:108) yang menyatakan bahwa preposisi *di, pada, dalam, atas, dan antara* digunakan untuk menyatakan tempat terjadinya peristiwa, tindakan, atau keadaan terjadi.

- (3) Beragamnya suku di Indonesia berjumlah ratusan mulai *dari* suku Minang, Batak, Madura, Dayak, Sasak, Asmat, Manado, dll. (Data A2.1)

Preposisi *dari* pada data A2.1 merupakan preposisi yang menyatakan makna arah asal. Penggunaan preposisi pada data A2.1 tersebut sudah tepat. Hal itu sejalan dengan pendapat Chaer (2009:111) yang menyatakan bahwa preposisi *dari* digunakan untuk menyatakan tempat berasalnya nomina yang mengikutinya.

- (4) Tarian ini ditampilkan *oleh* beberapa penari laki-laki dan perempuan. (Data C2.1)

Preposisi *oleh* pada data C2.1 merupakan preposisi yang menyatakan pelaku. Penggunaan preposisi pada data C2.1 tersebut sudah tepat. Hal itu sejalan dengan pendapat Chaer (2009:116) yang menyatakan bahwa preposisi *oleh* digunakan untuk menyatakan pelaku perbuatan atau tindakan yang disebutkan dalam predikat klausa.

Contoh penggunaan preposisi yang tidak tepat sebagai berikut.

- (5a) Tari Pasambahan biasanya dilakukan *pada* acara perpisahan dan peragaan seni. (Data D1.2)
- (6a) Kebersihan lingkungan sekolah adalah hal yang tidak bisa dipisahkan *di* kehidupan sekolah dan merupakan faktor yang sangat penting dalam meraih keberhasilan proses belajar mengajar. (Data E3.1)
- (7a) Guru mengajarkan murid-muridnya dengan baik dan guru akan membekali ilmu *pada* muridnya sesuai dengan tingkatan murid-muridnya. (Data H1.4)
- (8a) *Pada* waktu itu diberitahukan pengumuman murid baru anggota tim basket. (Data AD1.2)

Penggunaan preposisi tempat berada dalam keempat data tersebut tidak tepat. Pada data D1.2 seharusnya preposisi *pada* diganti dengan preposisi *dalam*. Pada data E3.1 penggunaan preposisi *di* diganti dengan preposisi *dari*. Pada data H1.4 penggunaan preposisi *pada* seharusnya diganti dengan preposisi *kepada*. Pada data AD1.2 penulisan preposisi *pada* tidak tepat, seharusnya diganti dengan preposisi *saat*. Perbaikan dari keempat data tersebut dapat dilihat dalam kalimat berikut.

- (5b) Tari Pasambahan biasanya ditampilkan *dalam* acara perpisahan dan peragaan seni. (Data D1.2)
- (6b) Kebersihan lingkungan sekolah merupakan hal yang tidak terpisahkan *dari* kehidupan sekolah karena hal tersebut merupakan faktor terpenting untuk meraih keberhasilan proses belajar mengajar. (Data E3.1)
- (7b) Guru mengajar murid-muridnya dengan baik dan guru akan membekali ilmu *kepada* muridnya sesuai dengan tingkatan murid-muridnya. (Data H1.4)
- (8b) *Saat* itu diumumkan anggota tim basket yang baru. (Data AD1.2)

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Chaer (2009:108) yang menjelaskan bahwa preposisi tempat berada menyatakan tempat terjadinya peristiwa, tindakan, atau keadaan terjadi.

## 2. Penggunaan Konjungtor dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bukittinggi

Konjungtor yang terdapat dalam teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bukittinggi merupakan konjungtor intrakalimat dan konjungtor antarkalimat. Konjungtor intrakalimat yang ditemukan dalam teks eksposisi yaitu konjungtor subordinatif, koordinatif, dan korelatif. Konjungtor yang digunakan siswa yaitu *karena, jika, untuk, agar, supaya, saat, hingga, sementara, ketika, meskipun, seperti, sehingga, dengan, bahwa, yang, dan, serta, atau, tetapi, sedangkan, adalah, yaitu, ialah, karna itu, oleh sebab itu, maka, lalu, kemudian, baik .... maupun, tidak hanya .... tetapi juga, bukan hanya .... melainkan juga, dengan demikian, jadi, oleh karena itu, namun, akan tetapi, dan selain itu.*

Contoh penggunaan konjungtor yang tepat sebagai berikut.

- (9) Selain itu budayanya juga beragam *seperti* batik, tari piring dari Sumatera Barat, tari saman dari Aceh, tari kecak dari Bali, dan lain sebagainya. (Data O2.3)

Konjungtor *seperti* pada data O2.3 merupakan konjungtor subordinatif perbandingan. Penggunaan konjungtor pada data E2.1 dan O2.3 tersebut sudah tepat. Hal itu sejalan dengan pendapat Chaer (2011:112) yang menyatakan bahwa konjungsi *seperti, sebagai, dan laksana* digunakan untuk menghubungkan menyatakan bahwa kejadian, peristiwa, atau keadaan yang terjadi pada klausa utama sama atau mirip dengan yang terjadi pada klausa bawahan.

- (10) Tarian ini ditampilkan oleh beberapa penari laki-laki *dan* perempuan. (Data C2.1)

Konjungtor *dan* pada data C2.1 merupakan konjungtor koordinatif penjumlahan. Penggunaan konjungtor tersebut sudah tepat. Hal itu disebabkan konjungtor tersebut digunakan untuk penanda hubungan penambahan. Hal itu sejalan dengan pendapat Alwi, dkk. (2003:297) yang menyatakan bahwa anggota konjungtor koordinatif adalah *dan* sebagai penanda hubungan penambahan,

- (11) Tarian ini biasanya ditarikan oleh penari yang sudah berpengalaman *baik* tua *maupun* muda. (Data AG2.2)

Konjungtor *baik .... maupun* pada data AG2.2 merupakan konjungtor korelatif. Penggunaan konjungtor tersebut sudah tepat. Hal itu sejalan dengan pendapat Alwi, dkk. (2003:298) yang mengemukakan bahwa konjungtor korelatif adalah konjungtor yang menghubungkan dua kata, frasa, atau kalimat yang memiliki status sintaksis yang sama.

- (12) Pada masa itu remaja sedang mencari identitas dirinya. *Oleh karena itu*, remaja harus mendapatkan pendidikan karakter agar dapat mengarahkan bakat pada kegiatan positif. (Data I1.4)

Konjungtor *oleh karena itu* pada data I1.4 merupakan konjungtor antarkalimat yang menyatakan simpulan. Konjungtor tersebut sudah tepat. Hal itu disebabkan konjungtor tersebut digunakan untuk menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Hal itu sejalan dengan pendapat Alwi, dkk. (2003:300) yang menyatakan bahwa konjungtor antarkalimat adalah konjungtor yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain.

Contoh penggunaan konjungtor yang tidak tepat sebagai berikut.

(13a) Lingkungan bersih menjadikan hidup lebih sehat *untuk* terasa sejuk.  
(Data AC3.1)

Penggunaan konjungtor *untuk* pada data AC3.1 tidak tepat. Seharusnya konjungtor *untuk* diganti dengan konjungtor *dan* karena pada data tersebut lebih tepat digunakan konjungtor penambahan. Perbaikan data tersebut dapat dilihat dalam kalimat berikut.

(13b) Lingkungan bersih menjadikan hidup lebih sehat *dan* terasa sejuk. (Data AC3.1)

Hal itu sejalan dengan pendapat Chaer (2011:106) yang menyatakan bahwa konjungsi yang menyatakan tujuan digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat dengan makna menyatakan tujuan perbuatan atau tindakan yang disebutkan pada induk kalimat (klausa utama).

(14a) *Dan* cara penari melakukan dengan duduk lalu berjalan kepada orang-orang yang duduk di depan. (Data D2.2)

Penggunaan *dan* pada data D2.2 tidak tepat karena *dan* tidak boleh diletakan di awal kalimat dan sebaiknya pada kalimat tersebut *dan* dihilangkan. Perbaikan kalimat tersebut sebagai berikut.

(14b) Cara penari melakukannya *yaitu dengan* cara duduk lalu berjalan ke depan. (Data D2.2)

Hal itu sejalan dengan pendapat Chaer (2011:116) yang menyatakan bahwa konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan digunakan untuk menggabungkan dua bagian kalimat (kata, frasa, atau klausa) dengan kedudukan setara atau sederajat dan bermakna penambahan.

(15a) *Jadi* di Pulau Kalimantan banyak macam tradisi, *bukan hanya* tarian *tapi* ada adat istiadat, kesenian, tari-tarian, *dan* berbagai ritual lain. (Data V3.1)

Kalimat pada data AD2.4 tidak tepat karena penggunaan konjungtor korelatif pada data tersebut tidak sesuai ketentuan. Seharusnya *tidak hanya ... tetapi juga* diganti dengan konjungtor *selain itu*. Perbaikan kalimat tersebut sebagai berikut.

(15b) Pelatih tim basket itu sangat hebat, dia *tidak hanya* melatih di SMP 2 Bukittinggi, *tetapi juga* di club basket. *Selain itu* dia juga melatih karate.  
(Data AD2.4)

Hal itu sejalan dengan pendapat Alwi, dkk. (2003:298) yang menyatakan bahwa konjungtor korelatif adalah konjungtor yang menghubungkan dua kata, frasa, atau kalimat yang memiliki status sintaksis yang sama. Konjungtor korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frasa, atau klausa yang dihubungkan.

(16a) Dengan demikian nilai-nilai positif dalam pendidikan karakter itu dapat membentuk remaja yang unggul. *Dengan begitu*, remaja yang memiliki karakter kuat akan tumbuh sebagai remaja yang unggul. (Data I3.2)

Kalimat pada data I3.2 tidak tepat karena konjungtor yang digunakan tidak termasuk dalam konjungtor antarkalimat yang menyatakan simpulan. Seharusnya *dengan begitu* pada data I3.2 diganti dengan konjungtor *oleh karena itulah*. Perbaiki kalimat tersebut sebagai berikut.

(16b) Dengan demikian, nilai-nilai positif dalam pendidikan karakter itu dapat membentuk remaja yang unggul. *Oleh karena itulah, remaja yang memiliki karakter kuat akan tumbuh sebagai remaja yang unggul.* (Data I3.2)

Hal itu sejalan dengan pendapat Chaer (2011:126) yang menyatakan bahwa konjungsi antarkalimat yang menyatakan simpulan digunakan untuk menghubungkan dua buah kalimat. Kalimat pertama menyatakan tindakan atau kejadian dan kalimat kedua menyatakan simpulan dari kalimat-kalimat sebelumnya.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, siswa SMP Negeri 2 Bukittinggi masih belum mampu menggunakan preposisi dengan tepat. Preposisi yang belum digunakan siswa dengan tepat, yaitu preposisi *pada, di, dalam, dan ke*. *Kedua*, siswa SMP Negeri 2 Bukittinggi masih belum mampu menggunakan konjungtor dengan tepat. Konjungtor yang belum digunakan siswa dengan tepat, yaitu konjungtor *karena, jika, untuk, saat, seperti, dengan, yang, dan, tetapi, sedangkan, yaitu, bukan hanya .... melainkan juga, tidak hanya .... tetapi juga, oleh karena itulah, dengan demikian, dan selain itu*.

Berdasarkan simpulan, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa SMP Negeri 2 Bukittinggi diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran aspek kebahasaan terutama dalam penggunaan kata tugas berupa penggunaan preposisi dan konjungtor. *Kedua*, bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar lebih memperhatikan penggunaan preposisi dan konjungtor yang ada dalam tulisan siswa, dengan cara mengoreksi penggunaan preposisi dan konjungtor yang ada dalam tulisan siswa. Selain itu, sebaiknya pembelajaran kebahasaan tidak hanya dipelajari di akhir pembelajaran setelah siswa memahami tentang teks terkait, tetapi diajarkan juga saat siswa diperkenalkan terhadap teks. *Ketiga*, peneliti lain yang akan melakukan penelitian diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan membahas hal yang berbeda dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya terkait penggunaan kata tugas.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Emidar, M.Pd. dan Pembimbing II Dra. Ellya Ratna, M.Pd.

#### **Daftar Rujukan**

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2013. *(Buku Siswa) Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Levy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Gramedia Pustaka Utama.
- Muslich, Masnur. 2010. *Garis-Garis Besar Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

